

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap berkelanjutan, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan.

Menurut Rahmazuri (2019:25) penjelasan mengenai UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang

memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Menurut Ary Dean Amri (2023: 7) menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu kelompok yang memiliki peran signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian rakyat secara nasional. Selain itu UMKM di negara yang berkembang terutama di Indonesia sangat mendominasi pada sektor usaha dan mampu menopang perekonomian Indonesia. Adapun salah satu keunggulan dari UMKM yaitu sektor usaha yang sangat mudah dimasuki oleh semua orang tanpa memandang dari segi pendidikan, agama, sosial dan suku. JMengingat bahwa saat ini dalam dunia bisnis yang semakin ketat, pertumbuhan UMKM masih dipengaruhi oleh berbagai hambatan dan kesulitan. Meski demikian, UMKM tetap diproyeksikan menjadi penopang utama bahkan menjadi fondasi bagi perekonomian Indonesia, berkat berbagai keterkaitan yang ada. Diharapkan bahwa usaha kecil dan menengah akan menjadi sumber utama pertumbuhan pendapatan dan kemungkinan lapangan kerja bagi pengangguran, Dinda Mura Ati (2021: 21).

Menurut Amri & Haziha (2023: 8) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan aktif dalam perekonomian Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM memegang peranan penting dalam menentukan perekonomian negara. Perkembangan kegiatan ekonomi yang dilakukan UMKM sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi secara tidak langsung akan memberikan kontribusi dalam pembangunan kota. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi usaha,

terutama dengan menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena mereka dapat menyerap pekerja lokal dan sumber daya lokal dan menumbuhkan tenaga kerja.

Berdasarkan perkembangan UMKM di Indonesia yang terlansir dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Tahun 2022 menjelaskan bahwa dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan, Presiden RI telah memberikan arahan untuk melakukan pengembangan UMKM Naik Kelas dan Modernisasi Koperasi. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Sebelumnya, kondisi UMKM lokal sempat menurun pada dua tahun pertama pandemi Covid-19 yakni di tahun 2020-2021. Berdasarkan survei dari UNDP dan LPEM UI yang melibatkan 1.180 responden para pelaku UMKM diperoleh hasil bahwa pada masa itu lebih dari 48% UMKM mengalami masalah bahan baku, 77% pendapatannya menurun, 88% UMKM mengalami penurunan permintaan produk, dan bahkan 97% UMKM mengalami penurunan nilai aset.

Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadi adanya krisis ekonomi, UMKM lebih konsisten dibandingkan perusahaan-perusahaan besar. Sehingga UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya perkembangan UMKM tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-

upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri. Oleh sebab itu Kebijakan strategis yang diterapkan Pemerintah di antaranya yaitu Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), implementasi UU Cipta Kerja dan aturan turunannya, maupun program Bangga Buatan Indonesia (BBI). Dengan demikian keberadaan UMKM bisa bertahan dan tetap eksis maka UMKM perlu untuk mendapatkan perhatian berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan UMKM yang ada di Indonesia.

Dalam memperbaiki perekonomian di Indonesia dan dapat mendukung peningkatan daya saing bangsa, pengurangan angka kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan standar hidup penduduk di Indonesia agar dapat bersaing dengan negara-negara lain. Dengan segala bentuk upaya pemecahan masalah atas berbagai masalah yang ada dapat mempengaruhi peningkatan serta pertumbuhan kinerja dan kontribusi para pelaku UMKM terhadap perekonomian Indonesia. Untuk meninjau perkembangan UMKM agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Maka perkembangan UMKM perlu diberikan perhatian lebih agar pelaku usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi.

Pergembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang diinginkan konsumen. Pengembangan suatu proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, kekayaan intelektual dan

arahan pihak luar untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya yang bertujuan memperluas usaha. Kartika Putri, (2014: 4). Oleh sebab itu perkembangan usaha adalah wujud kesuksesan dalam berusaha yang dapat dilihat dengan jumlah penjualan yang semakin meningkat, kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada dan berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, mempunyai akses yang luas terhadap lembaga-lembaga keuangan baik bank dan non bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usaha.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM ialah pembiayaan mikro, yaitu suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang di pinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yang dikelola oleh pengusaha mikro yaitu masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata (Algaisya, Devi, & Muhlisin, 2022). Menurut Harap (2023: 58) menjelaskan bahwa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM ialah sistem pengelolaan keuangan, yaitu suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggung-jawaban, dan pengawasan keuangan.

Menurut Maya Indriyati (2017: 2) berpendapat bahwa permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM saat ini adalah masih rendahnya kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan hal ini disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan. Di sisi lain UMKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses

administrasi. Oleh sebab itu masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UMKM. Permasalahan yang dihadapi UMKM terkait dengan belum memiliki laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan UMKM, yaitu mengalami kesulitan untuk mengakses sumber-sumber permodalan atas lembaga keuangan terutama dari sektor perbankan. Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh pelaku UMKM apabila ingin mengembangkan usahanya, karena dengan adanya pencatatan dan pembukuan akan memudahkan pelaku UMKM untuk mengetahui perjalanan bisnisnya, lebih lanjut kendala-kendala apa saja yang dialami, dan informasi informasi yang dibutuhkan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan. Oleh sebab itu masalah financial adalah masalah yang vital, tanpa memiliki catatan keuangan yang jelas dalam bisnis maka sangat sulit bagi pelaku UMKM untuk berkembang.

Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa kualitas keuangan dapat mempengaruhi perkembangan UMKM. Hal ini dijelaskan menurut Menurut Hery (2018:3) menyatakan pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dari pengertian-pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan yaitu suatu proses akuntansi yang berstruktur mengenai laporan posisi keuangan dalam suatu periode

akuntansi, laporan keuangan harus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan berguna bagi pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Dalam hal laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga menentukan langkah yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2014: 7). Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan dan maksud sendiri, lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya

Selain itu adapun faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM yaitu Pemberian Kredit. Menurut Simatupang (2019: 137) Peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito dll, yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Salah satu kegiatan bank yang sangat penting dan utama adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat, baik kredit perorangan maupun kredit lembaga atau kredit

perusahaan, sehingga pendapatan bank dari kredit yang berupa bunga merupakan sumber utama pendapatan bank. Bila diperhatikan neraca bank akan terlihat dari sisi aktiva bank akan didominasi oleh besarnya jumlah pembiayaan kredit kepada nasabah, Soumokil, (2019: 28).

Menurut Kurniawan (2022: 1) kredit merupakan penyerahan barang jasa atau uang dari satu pihak (lender, kreditor, pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (borrower/ debitur/ pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Istilah kredit sangat melekat pada transaksi utang-piutang berbasis bunga yang biasanya dilakukan oleh Bank Konvensional. Seiring munculnya Bank Syariah saat ini terdapat istilah pembiayaan.

Menurut Maya Indriyati (2017: 9) pemberian kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu setelah pemberian bunga. Oleh sebab itu pemberian kredit merupakan suatu pencatatan dan pengolahan data secara sistematis berupa pinjaman sejumlah uang kepada seseorang berdasarkan perjanjian yang telah disepakati serta diwajibkan untuk melunasi utangnya pada jangka waktu tertentu dengan bunga yang telah ditetapkan dengan pencatatan data dan informasi secara sistematis.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Hal ini dilihat dari perkembangan upaya pemerintah Kota Kupang dalam pemulihan ekonomi di

wilayah Kota Kupang mendapat perhatian serius dari Pemerintah Kota Kupang beberapa tahun terakhir akibat adanya pandemi Covid-19 saat ini. Jumlah UMKM di Kota Kupang selalu bertambah walaupun persentase peningkatannya masih terbilang kecil namun hal ini menjadi peluang dalam upaya pemulihan ekonomi masyarakat. Sehingga pemerintah Kota Kupang, harus maksimal dalam mendukung pengembangan industri kecil serta pengolahannya, selain itu kebijakan pembinaan harus tepat dilakukan agar sesuai dengan peningkatan ekonomi daerah kota Kupang saat ini. Hal ini dikarenakan karakteristik pengusaha kecil pengolahan di Kota Kupang cukup beragam, namun pada umumnya masih tergantung pada pembinaan pemerintah dan belum memiliki kemandirian berusaha, umumnya pengusaha industri kecil pengolahan memiliki jiwa wirausaha yang rendah dan tetap eksis bila ditopang pemerintah, dan akan berkurang atau mati sama sekali bila dibiarkan berusaha sendiri. Berikut ini adalah Data Pelaku UMKM Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang Tahun 2022

Tabel 1.1
Data Pelaku UMKM Kelurahan Kayu Putih Tahun 2022

Badan Usaha	Jumlah pelaku UMKM	Presentase (%)
Hotel	3	1
Warung	65	26
Toko dan Minimarket	132	52
Penjahit	13	5
Studio	17	7
Salon kecantikan dan Pangkas Rambut	24	9
Total	254	100

Sumber: Kantor Kelurahan Kayu Tahun 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah pelaku UMKM di Kota Kupang tahun 2022 lebih mendominasi pada badan usaha Toko, dan Minimarket sebanyak 132 pelaku usaha dengan tingkat presentase 52%. Sedangkan yang paling sedikit adalah badan usaha hotel sebanyak 3 pelaku usaha dengan jumlah presentase sebanyak 1%. Berdasarkan Data Pelaku UMKM Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang Tahun 2022 tersebut tentunya berkorelasi terhadap kapasitas penyerapan tenaga kerja. Mestinya disadari bahwa dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi, sektor UMKM telah menjamin stabilitas pasar tenaga kerja, menekan angka pengangguran dan momentum bagi bangkitnya wirausaha baru di kota kupang.

Penelitian terdahulu diteliti oleh Maya Indriyati (2017) dengan judul Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan UKM Gerabah Kasongan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perkembangan UKM. Sedangkan Pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UKM.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Markus Setiawan Soumokil (2019) dengan judul Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Jayapura (Studi Kasus Pada Bank Papua Kantor Cabangutama Jayapura). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Pemberian

Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kota Jayapura.

Atas penjelasan latar belakang masalah diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan UMKM Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang**

1.2 Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : **Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan UMKM Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang**

1.3 Persoalan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka persoalan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang?
2. Apakah terdapat Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan UMKM Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang
2. Untuk mengetahui Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan UMKM Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi yang berkaitan dengan Kualitas Laporan Keuangan, Pemberian Kredit dan Perkembangan UMKM Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih bagi penulis terutama dalam hal yang berkaitan dengan Kualitas Laporan Keuangan, Pemberian Kredit dan

Perkembangan UMKM UMKM Kelurahan Kayu Putih Kecamatan
Oebobo Kota Kupang

2) Bagi Pihak Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya bagi pelaku UMKM Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang

3) Bagi Pihak Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi mengenai Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan UMKM Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang